

PENGUNAAN MEDIA HOLOGRAM PADA MATERI INDONESIA KAYA BUDAYA TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DI KELAS IV SD NEGERI 2 LAMCOT

Syifa Nabila, Drs. M. Husin, M.Pd, Mislinawati, S.Pdi., M.Pd

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Syiah Kuala

syifanabila7421@gmail.com

Abstract

IPAS or Natural and Social Sciences is a subject which contains scientific and social learning, which includes the study of nature, technology, the environment, geography, history and culture. When carrying out the science and science learning process, teachers are not yet optimal in integrating technology and innovating learning media. When the learning process takes place the teacher only uses books without any media that can attract students' attention. One of the appropriate learning media to overcome this problem is to use hologram media in learning. The aim of this research is to find out how the use of hologram media in culturally rich Indonesiaku material affects student learning outcomes. This research uses a qualitative approach with a qualitative descriptive research type. The research subjects were 26 students in class IV. Data collection techniques are carried out through observation and tests. Data analysis in this research uses the Miles and Huberman model, namely data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this research show that through the use of hologram media in the material Indonesiaku is rich in culture, it can be seen that the learning outcomes of students are very satisfying with the students' classical completeness being 96.1%, the number of students who completed it individually was 25 people and the number of students who individually incomplete is 1 person. Using hologram media can help students be more enthusiastic and quick to understand culturally rich Indonesian material, so that learning becomes more active, effective, fun and more meaningful

Abstrak

IPAS atau Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial adalah sebuah mata pelajaran yang di dalamnya memuat pembelajaran sains dan sosial, yang meliputi kajian tentang alam, teknologi, lingkungan, geografi, sejarah dan kebudayaan. Pada saat melakukan proses pembelajaran IPAS guru belum optimal dalam mengintegrasikan teknologi dan menginovasikan media pembelajaran. Ketika proses pembelajaran berlangsung guru hanya menggunakan buku tanpa adanya media yang bisa menarik perhatian peserta didik. Salah satu media pembelajaran yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan media hologram dalam pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penggunaan media hologram pada materi Indonesiaku kaya budaya terhadap hasil belajar peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah 26 orang peserta didik di kelas IV. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan tes. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model miles dan huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa melalui penggunaan media hologram pada materi Indonesiaku kaya budaya, terlihat hasil belajar peserta didik sangat memuaskan

Article History

Submitted: 2 February 2024

Accepted: 3 February 2024

Published: 13 February 2024

Key Words

Hologram media, my Indonesian material is rich in culture, learning outcomes.

Sejarah Artikel

Submitted: 2 Februari 2024

Accepted: 3 Februari 2024

Published: 4 Februari 2024

Kata Kunci

Media hologram, materi Indonesiaku kaya budaya, hasil belajar.

dengan ketuntasan klasikal peserta didik yaitu 96,1 %, jumlah peserta didik yang tuntas secara individual adalah 25 orang dan jumlah peserta didik yang tidak tuntas secara individual adalah 1 orang. Penggunaan media hologram dapat membantu peserta didik lebih antusias dan cepat dalam memahami materi Indonesiaku kaya budaya, sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif, efektif, menyenangkan dan menjadi lebih bermakna.

Pendahuluan

Salah satu hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia adalah pendidikan karena Pendidikan dapat membuat kehidupan manusia lebih baik dan lebih terarah sehingga menjadikan manusia lebih unggul dalam segala bidang. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Suardi (2018:7) menyebutkan bahwa, “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan oleh seorang pendidik dengan tujuan agar peserta didik dapat memperoleh ilmu pengetahuan, membentuk sikap serta kepercayaan diri dalam belajar.

Salah satu mata pelajaran yang terdapat pada jenjang sekolah dasar adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). IPS sebagai salah satu program studi yang dikembangkan secara kurikuler di persekolahan menjadi salah satu alat fungsional dalam menjembatani proses pencapaian tujuan Pendidikan Nasional, yakni mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab (Pasal 3, UU No. 20 Tahun 2003).

Sejak tahun 2022 kurikulum merdeka resmi diterapkan sebagai kurikulum pendidikan baru di Indonesia. Pergantian kurikulum ini membuat adanya perubahan muatan mata pelajaran, salah satunya yaitu pelajaran IPS yang digabungkan menjadi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), dengan harapan dapat memicu peserta didik dalam mengelola lingkungan alam dan sosial dalam satu kesatuan.

IPAS atau Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial adalah sebuah mata pelajaran yang di dalamnya memuat pembelajaran sains dan sosial, yang meliputi kajian tentang alam, teknologi, lingkungan, geografi, sejarah dan kebudayaan. Ilmu pengetahuan yang akan dipelajari oleh peserta didik dalam pembelajaran IPAS adalah tentang ilmu pengetahuan alam dan sosial, seperti fisika, biologi, kimia, sejarah, dan geografi. Pembelajaran IPAS bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentang dunia dan lingkungan sekitarnya serta memberikan pengetahuan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari. (Suhelayanti, et al., 2023).

Salah satu materi yang terdapat didalam pembelajaran IPAS adalah materi Indonesiaku kaya budaya yang didalamnya memuat berbagai macam keunikan rumah adat, pakaian adat, tarian adat tradisional, senjata tradisional, alat musik dan lagu tradisional, upacara adat, serta makanan dan

masakan tradisional. Namun dikarenakan cangkupan materi Indonesiaku kaya budaya yang sangatlah luas, maka dari itu skripsi ini hanya akan memfokuskan pada satu jenis keanekaragaman budaya saja, yaitu keanekaragaman budaya makanan dan masakan tradisional.

Berdasarkan pengamatan awal yang telah dilakukan oleh peneliti selama mengikuti program MBKM di SD Negeri 2 Lamcot, pada saat proses pembelajaran IPAS guru belum optimal dalam mengintegrasikan teknologi dan menginovasikan media pembelajaran. Ketika proses pembelajaran berlangsung guru hanya menggunakan buku tanpa adanya media yang bisa menarik perhatian peserta didik. Pada saat guru bertanya hanya satu atau dua orang peserta didik saja yang berani menyampaikan pendapatnya, sedangkan yang lainnya merasa takut salah dalam menjawab pertanyaan guru sehingga peserta didik yang lain memilih diam saja selama pembelajaran berlangsung. Selain itu peserta didik sering merasa bosan dan jenuh saat belajar karena pembelajaran yang dikemas kurang menarik dan kurangnya media pembelajaran yang dapat membangkitkan semangat belajar peserta didik. Karena kurangnya inovasi dan kreatifitas guru dalam menciptakan media pembelajaran membuat proses pembelajaran tidak berjalan dengan efektif dan optimal sehingga pembelajaran menjadi kurang bermakna, dan dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Media adalah suatu alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan suatu pesan. Media dalam proses pembelajaran merupakan perantara atau pengantar sumber pesan dengan menerima pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan sehingga terdorong serta terlibat dalam pembelajaran. Proses pembelajaran pada dasarnya juga merupakan proses komunikasi, sehingga media yang digunakan dalam pembelajaran disebut media pembelajaran (Hamid et al., 2020).

Hologram adalah sebuah teknologi yang dapat menampilkan suatu gambar, pemandangan, atau adegan dalam bentuk tiga dimensi (3D) yang terlihat seolah-olah gambar tersebut keluar dari sebuah tempat yang datar. Hologram merupakan catatan tiga dimensi dari interferensi positif gelombang cahaya laser yang memiliki kelebihan mampu menyimpan informasi, yang didalamnya memuat objek-objek tiga dimensi (3D), namun tidak seperti objek-objek yang biasa terdapat di foto atau gambar pada umumnya, ini karena prinsip kerja hologram tidak sesederhana lensa fotografi.

Hasil dari penelitian terdahulu oleh Hasyim pada tahun 2019 tentang “Penggunaan Media Hologram Pada Pembelajaran IPS Kelas IV Di MI Ma’arif Patihan Wetan” menyimpulkan bahwa penggunaan media hologram dalam pembelajaran memberikan pengaruh terhadap peserta didik, pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak membosankan, serta pembelajaran menjadi lebih jelas, sehingga peserta didik menjadi lebih cepat dalam memahami pembelajaran.

Berdasarkan beberapa permasalahan yang ditemukan, perlu adanya inovasi dan kreatifitas guru dalam menciptakan media pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan media hologram dalam pembelajaran khususnya dalam pembelajaran IPAS pada materi Indonesiaku kaya budaya.

Berdasarkan masalah di atas penulis tertarik untuk membuat penelitian dengan judul “Penggunaan Media Hologram Pada Materi Indonesiaku Kaya Budaya Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Di Kelas IV SD Negeri 2 Lamcot”.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 2 Lamcot Jalan Lawee, Desa Lamreung, Kecamatan Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun 2023. Adapun subjek penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik di kelas IV yang berjumlah 26 orang, terdiri dari 10 orang perempuan dan 16 orang laki-laki. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes. Teknik analisis data yang digunakan yaitu *data collection* (pengumpulan data), *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification*.

Hasil dan Pembahasan

Data hasil penelitian diperoleh melalui kegiatan observasi dan tes. Data hasil observasi aktivitas guru diperoleh pada saat proses pembelajaran berlangsung, sedangkan hasil belajar peserta didik diperoleh dari hasil tes berupa 20 soal pilihan ganda.

Dalam penelitian ini dikumpulkan data dari cara penggunaan media hologram dalam proses pembelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) pada materi Indonesiaku kaya budaya kelas IV. Sumber data yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 26 peserta didik yang terdiri dari 16 peserta didik laki-laki dan 10 peserta didik perempuan. Hasil penelitian diuraikan sebagai berikut.

1. Hasil Analisis Observasi

Pada kegiatan ini pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Peneliti memberikan lembar pengamatan aktivitas guru kepada wali kelas IV sebagai pengamat untuk melakukan observasi terhadap proses pembelajaran yang berlangsung. Peneliti menguraikan hasil observasi yang telah dilakukan sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal pembelajaran yang telah dilakukan di kelas IV SD Negeri 2 Lamcot, terlihat bahwa guru memulai kegiatan pembelajaran dengan melakukan pengelolaan kelas seperti berdoa dan mengecek kehadiran peserta didik satu persatu, jika terdapat peserta didik yang tidak hadir guru akan mengingatkan peserta didik agar selalu datang ke sekolah, guru menjelaskan jika tidak datang ke sekolah maka peserta didik akan ketinggalan materi dari teman-teman yang lainnya. Kemudian guru memberikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan kepada peserta didik, adapun pertanyaannya yang diajukan oleh guru berupa “Makanan dan masakan apa yang biasanya kalian konsumsi dalam kehidupan sehari-hari?”. Agar peserta didik lebih bersemangat

dalam mengikuti pembelajaran guru memberikan motivasi kepada peserta didik dengan menceritakan sebuah kisah inspiratif yang berjudul “Bhineka Tunggal Ika”.

Selanjutnya guru menyampaikan tujuan yang akan dicapai dalam mempelajari materi Indonesiaku kaya budaya, setelah itu guru mempersiapkan media hologram yang akan digunakan sebagai media pembelajaran. Kemudian guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan menggunakan media hologram.

Berdasarkan hasil observasi diatas terlihat bahwa guru dapat melaksanakan kegiatan awal pembelajaran dengan sangat baik, sehingga dapat menstimulus dan mendorong peserta didik lebih bersemangat dalam pembelajaran. Pada saat guru menceritakan kisah inspiratif tentang saling menghormati antar keberagaman peserta didik terlihat sangat antusias dalam mendengarkan cerita tersebut.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti pembelajaran adalah kegiatan utama dalam melaksanakan pembelajaran, pada kegiatan ini guru menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Suatu pembelajaran dapat berhasil tergantung bagaimana guru dalam melakukan kegiatan inti pembelajaran. Pada awal kegiatan inti pembelajaran guru menceritakan tentang suatu desa yang yang setiap hari selalu melakukan kebiasaan unik seperti minum kopi di pagi hari sambil menikmati makanan tradisional yang terdapat didaerah tersebut. Kemudian guru memancing peserta didik dengan bertanya “apa keunikan yang terdapat pada cerita tersebut?”. Pada saat melaksanakan kegiatan inti pembelajaran ini guru juga memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik terkait materi Indonesiaku kaya budaya, adapun pertanyaan yang diajukan oleh guru seperti “berasal dari manakah orang tua kalian?”, setelah mengajukan pertanyaan guru mempersilahkan peserta didik untuk menjawab pertanyaan tersebut, kemudian terlihat peserta didik menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan sangat antusias dan bahkan ada beberapa peserta didik yang berani menceritakan tentang orang tua mereka yang berasal dari daerah yang berbeda.

Selanjutnya guru didik untuk menyaksikan yang telah disediakan oleh hologram, pada saat guru melalui media hologram sangat fokus dan tertarik hingga selesai. Selanjutnya yang terdapat pada video melalui media hologram, serta mengaitkan kesesuaian inti dari video dengan materi.



mengkondisikan peserta sebuah tayangan video guru melalui media menampilkan video peserta didik terlihat menonton video tersebut guru menjelaskan materi yang telah ditayangkan

Gambar 1. Penayangan video melalui media hologram

Pada saat menjelaskan materi terlihat interaksi antara guru dengan peserta didik terjalin dengan sangat baik, pada saat guru sedang menjelaskan materi peserta didik terlihat sangat antusias, bahkan terdapat beberapa peserta didik yang bertanya kepada guru saat guru sedang menjelaskan materi. Setelah itu guru memberikan kesempatan kepada peserta didik yang ingin bertanya jika ada yang belum mereka mengerti.

Dari hasil observasi kegiatan inti pembelajaran diatas, guru selalu mengutamakan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran terutama dalam Penggunaan media hologram dan guru mampu menggunakan media hologram dengan efektif dan efisien, hal ini terlihat dari peserta didik yang antusias dan bersemangat saat melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media hologram.

3. Kegiatan Akhir

Selanjutnya sebelum pembelajaran diakhiri guru terlebih dahulu membimbing peserta didik untuk menyimpulkan materi pembelajaran, guru meminta salah satu peserta didik untuk menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari. Kemudian salah satu peserta didik mengangkat tangan dan mampu menyimpulkan materi yang telah dipelajari dengan sangat baik. Sebelum pembelajaran diakhiri guru memberikan evaluasi akhir berupa 20 soal pilihan ganda, selanjutnya guru membagikan lembaran soal untuk dikerjakan oleh peserta didik, adapun tujuan guru memberikan evaluasi akhir adalah untuk melihat hasil belajar dari peserta didik setelah menggunakan media hologram. Setelah seluruh peserta didik selesai mengerjakan soal, guru menutup pembelajaran dengan menginformasikan materi selanjutnya dan pembelajaran ditutup dengan pembacaan doa oleh seluruh peserta didik.

Berdasarkan hasil uraian diatas terhadap hasil observasi aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas IV SDN 2 Lamcot, peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan sangat baik. Proses pembelajaran yang berlangsung dengan menggunakan media hologram sudah terlaksanakan dengan sangat baik, hal ini terlihat dari peserta didik yang bersemangat dan antusias saat pembelajaran, dan tidak ada peserta didik yang merasa bosan dan mengantuk selama proses pembelajaran berlangsung, serta yang terpenting peserta didik mampu memahami materi yang telah diajarkan oleh guru dengan sangat baik.

2. Analisa Hasil Belajar Peserta Didik

Pada penelitian ini, ketuntasan hasil belajar peserta didik diperoleh melalui jawaban peserta didik terhadap tes yang diberikan secara tertulis dan dikerjakan secara mandiri. Tes ini dilakukan pada akhir proses kegiatan pembelajaran keseluruhan. Berdasarkan dari data hasil belajar peserta didik dapat diketahui bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik adalah 96,1% dengan jumlah

peserta didik yang tuntas secara individual sebanyak 25 orang dan jumlah peserta didik yang tidak tuntas secara individual sebanyak 1 orang. Adapun rata-rata jumlah peserta didik yang tuntas secara klasikal adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

$$P = \frac{25}{26} \times 100 \%$$

$$P = 96,1 \%$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa menggunakan media hologram pada saat proses pembelajaran IPAS pada materi Indonesiaku kaya budaya menunjukkan hasil belajar yang sangat baik dengan persentase ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 96,1 %, dengan jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 25 orang dari 26 peserta didik. Melalui penggunaan media hologram peserta didik lebih antusias dan aktif dalam pembelajaran, karena media hologram mampu menarik perhatian peserta didik, sehingga peserta didik menjadi lebih cepat memahami materi Indonesiaku kaya budaya.

Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran diketahui bahwa proses pembelajaran terlaksanakan dengan sangat baik, hal ini terlihat dari seluruh tujuan pembelajaran yang telah tercapai, kemudian peserta didik menjadi lebih aktif dan bersemangat saat mengikuti pembelajaran. Selama proses pembelajaran berlangsung guru sangat mengutamakan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran terutama pada saat penggunaan media hologram, hal ini terlihat pada saat guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada peserta didik, guru selalu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan tersebut, setelah itu pada saat guru mengarahkan peserta didik untuk menyaksikan video melalui media hologram, guru memastikan agar seluruh peserta didik dapat menonton video tersebut. Selanjutnya ketika menggunakan media hologram guru menjadi lebih mudah dalam menjelaskan materi pembelajaran sehingga dapat menghemat waktu dalam pembelajaran, dan peserta didik dapat lebih cepat dan mudah memahami materi karena pembelajarannya yang bersifat kontekstual. Guru juga mampu menggunakan media hologram dengan efektif dan efisien.

Pada penelitian ini hasil belajar peserta didik dilihat dari tes. Hasil tes yang diharapkan adalah peserta didik mampu memahami dan menyelesaikan soal-soal yang diberikan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan media hologram dalam kegiatan pembelajaran dengan tujuan agar tercapainya hasil belajar peserta didik yang memuaskan. Media hologram adalah salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam proses pembelajaran terutama dalam pembelajaran IPAS materi Indonesiaku kaya budaya, dengan menggunakan media hologram dalam pembelajaran guru dapat dengan mudah menjelaskan materi Indonesiaku kaya budaya, dan peserta didik lebih memahami materi tersebut dengan cepat, karena media hologram dapat menampilkan gambar-gambar dalam bentuk 3 dimensi (3D) sehingga peserta didik dapat melihat dengan jelas gambar-gambar secara visual.

Kelebihan dari media hologram adalah dapat menampilkan gambar-gambar dalam bentuk 3 dimensi (3D), sehingga gambar terlihat nyata seolah-olah keluar dari suatu benda datar. Adapun kekurangan dari media hologram adalah tidak mampu memvisualisasikan tulisan-tulisan, namun media hologram hanya mampu menampilkan gambar-gambar atau pemandangan-pemandangan saja, dan media hologram merupakan salah satu media pembelajaran yang berukuran tidak besar sehingga tampilan animasi 3D (tiga dimensi) menjadi kurang maksimal dan kualitas animasi video yang masih tergolong sedang.

Pada data hasil tes yang telah dilakukan peneliti terhadap 26 peserta didik diperoleh bahwa peserta didik yang tuntas dalam belajar adalah sebanyak 96,1 % atau 25 orang peserta didik, hanya 1 peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah kriteria ketuntasan. Keberhasilan kelas dapat dilihat dari jumlah peserta didik yang tuntas minimal 85 % dari jumlah peserta didik yang ada dikelas tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik melalui penggunaan media hologram pada materi Indonesiaku kaya budaya adalah tuntas sesuai dengan kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan.

Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Hasyim: 2019) yang menunjukkan dengan adanya penggunaan media hologram dalam pembelajaran, terutama dalam pembelajaran IPAS pada materi Indonesiaku kaya budaya pembelajaran menjadi lebih menarik dan inovatif, serta mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan. Dengan demikian diharapkan bagi guru agar menggunakan media hologram dalam melakukan proses pembelajaran IPAS pada materi Indonesiaku kaya budaya, sehingga peserta didik akan jauh lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 2 Lamcot, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media hologram pada materi Indonesiaku kaya budaya membuat peserta didik lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Pembelajaran menjadi sangat menyenangkan sehingga peserta didik aktif dan tertarik dalam mengikuti pembelajaran.

Melalui penggunaan media hologram dalam pembelajaran IPAS pada materi Indonesiaku kaya budaya, terlihat hasil belajar peserta didik sangat memuaskan dengan ketuntasan klasikal peserta didik yaitu 96,1 %, jumlah peserta didik yang tuntas secara individual adalah 25 orang dan jumlah peserta didik yang tidak tuntas secara individual adalah 1 orang. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran yang menggunakan media hologram dapat membantu peserta didik lebih cepat dalam memahami materi Indonesiaku kaya budaya, sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif, efektif, menyenangkan dan menjadi lebih bermakna.

Referensi

Depdiknas. (2003). Undang-Undang RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Hamid, Rahmi Ramadhani, dkk. (2020). *Media Pembelajaran*. Cetakan 1. Medan: Yayasan Kita Menulis.

Hasyim, Umar Al Faruq. (2019). *Penggunaan Media Hologram Pada Pembelajaran IPS Kelas IV Di MI ma'arif Patihan Wetan*. [Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo], Ponorogo.

Suhelayanti., dkk. (2023). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial*. Medan: Yayasan Kita Menulis.

Suardi, Moh. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Budi Utama.